

## REKONSTRUKSI FILSAFAT ILMU DALAM PRAKTIK PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH KAJIAN KONSEPTUAL

**Mahmud Abdul Ghofur<sup>1</sup>, Rizky Aji Purwantara<sup>2</sup>, Ainur Rofiq<sup>3</sup>**

Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [mahmudabdulghofur@gmail.com](mailto:mahmudabdulghofur@gmail.com), [rizkyaji.purwantara@gmail.com](mailto:rizkyaji.purwantara@gmail.com),  
[ainurrofiq@iaida.ac.id](mailto:ainurrofiq@iaida.ac.id)

---

### Abstract

The purpose of this study is to formulate a conceptual framework for reconstructing the philosophy of science as a reflective foundation in the practice of Islamic education management, so that managerial strategies and policies in educational institutions are not only technically effective but also aligned with the scientific principles and normative values of Islamic education. This research employs a library research approach to formulate a conceptual framework for reconstructing the philosophy of science as a reflective foundation in the management of Islamic education. Data are collected from academic books, journals, policy documents, and institutional reports, then analysed thematically to identify the relationship between the ontological, epistemological, and axiological dimensions of the philosophy of science and managerial practices, policies, and supervisory mechanisms. The results are expected to produce an applicable and normative conceptual framework that strengthens governance, quality assurance, and the alignment of scientific values in Islamic education in a holistic and transformative manner. The findings of this study show that the integration of the philosophy of science into the management of Islamic education plays a strategic role as a reflective foundation that enhances managerial quality and the achievement of educational goals. This approach enables managers to align policies and operational practices with ontological, epistemological, and axiological principles, so that decisions are not merely technocratic but are oriented toward the moral, intellectual, and spiritual transformation of learners. A strong philosophical foundation bridges the gap between practice and scientific values, improves governance and quality assurance, and strengthens evaluation and supervision mechanisms that are holistic, accountable, and sustainable. Thus, Islamic education management based on the philosophy of science enables transformative, holistic managerial practices that are consistent with scientific values

**Keywords:** Philosophy of Science, Management of Islamic Education, Reflective Foundations.

(\*) Corresponding Author: Mahmud Abdul Ghofur, Mahmudabdulghofur@gmail.com.

---

### PENDAHULUAN

Praktik pengelolaan pendidikan Islam pada berbagai lembaga pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan mutu Pendidikan (Arasy & Efendi, 2025; Irawan & Rohman, 2025). Secara sosial, pengelolaan

pendidikan Islam masih kerap dipahami sebagai aktivitas administratif dan teknokratis yang berfokus pada pemenuhan standar formal, efisiensi kelembagaan, dan rutinitas manajerial, sementara dimensi filosofis keilmuan belum sepenuhnya dijadikan landasan dalam proses pengambilan kebijakan dan pengelolaan institusi (Saragih & Ihsan, 2025; Utama et al., 2023). Realitas ini tercermin pada minimnya refleksi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam, sehingga nilai-nilai keilmuan Islam yang bersifat holistik dan transformatif belum terintegrasi secara utuh dalam sistem manajemen Pendidikan (Bakar, 2024; Prabowo et al., 2024). Akibatnya, muncul kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia beriman, berilmu, dan berakhlaq dengan praktik pengelolaan yang cenderung terfragmentasi dan adaptif secara parsial terhadap model manajemen modern (Syahbani et al., 2025).

Fakta sosial tersebut diperkuat oleh kecenderungan lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi pendekatan manajemen kontemporer tanpa proses adaptasi filosofis yang memadai, sehingga pengelolaan pendidikan lebih berorientasi pada hasil jangka pendek daripada penguatan nilai dan visi pendidikan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa filsafat ilmu belum dimanfaatkan secara optimal sebagai kerangka reflektif dan kritis dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam (F. Syarif et al., 2025). Oleh karena itu, kebutuhan akan rekonstruksi filsafat ilmu menjadi semakin relevan untuk memastikan bahwa praktik pengelolaan pendidikan Islam tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga selaras dengan prinsip keilmuan dan nilai normatif pendidikan Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya landasan filosofis dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam. Afriyanto & Anandari, (2024) menekankan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam mampu meningkatkan konsistensi antara tujuan pendidikan dan praktik kelembagaan, sehingga kebijakan yang diambil tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berbasis nilai keilmuan. Penelitian oleh Lesmana, (2025) menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi kesenjangan antara idealisme pendidikan yang holistik dengan implementasi manajerial sehari-hari, di mana aspek epistemologis dan aksiologis sering diabaikan dalam proses pengambilan keputusan.

Hal ini menyebabkan praktik pengelolaan cenderung bersifat administratif dan adaptif, sehingga kurang mampu mengarahkan lembaga pada transformasi nilai pendidikan yang berkelanjutan. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Rawanita & Walidin, (2025) menekankan perlunya rekonstruksi kerangka konseptual dalam pengelolaan pendidikan Islam, khususnya melalui pemahaman mendalam terhadap filsafat ilmu sebagai fondasi reflektif, sehingga strategi manajerial dapat selaras dengan prinsip normatif dan tujuan strategis pendidikan Islam. Keseluruhan penelitian tersebut menegaskan bahwa praktik pengelolaan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari landasan filosofis yang kuat, yang berperan sebagai mekanisme kritis untuk memastikan keseimbangan antara tujuan normatif, nilai keilmuan, dan praktik teknis. Temuan-temuan ini menjadi pijakan penting bagi kajian konseptual dalam artikel ini, yang berfokus pada rekonstruksi filsafat ilmu untuk memperkuat praktik pengelolaan pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan konseptual yang secara eksplisit menempatkan filsafat ilmu sebagai fondasi reflektif dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam, sehingga setiap kebijakan dan strategi manajerial dapat selaras dengan nilai-nilai keilmuan dan tujuan normatif pendidikan Islam. Kajian ini menawarkan kerangka pemikiran yang memungkinkan pengelola lembaga pendidikan untuk tidak hanya menjalankan praktik manajerial secara efisien dan efektif, tetapi juga mempertimbangkan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis sebagai pijakan kritis dalam pengambilan keputusan (Jatmiko & Wahyuni, 2025).

Penekanan pada rekonstruksi filsafat ilmu sebagai instrumen penjaminan mutu dan penguatan tata kelola lembaga pendidikan menghadirkan perspektif holistik dan transformatif, yang menghubungkan dimensi filosofis dengan praktik operasional sehari-hari (Iqbal, 2023). Dengan demikian, penelitian ini menyumbangkan perspektif baru dalam literatur pendidikan Islam, yaitu penguatan praktik pengelolaan berbasis filosofi ilmu, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat mencapai keseimbangan antara efektivitas teknis, integritas nilai, dan tujuan strategis pendidikan secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan kerangka konseptual rekonstruksi filsafat ilmu sebagai fondasi reflektif dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam, sehingga strategi dan kebijakan manajerial lembaga pendidikan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga selaras dengan prinsip keilmuan dan nilai normatif pendidikan Islam. Research gap yang menjadi fokus kajian muncul dari kurangnya pemahaman konseptual mengenai bagaimana filsafat ilmu dapat menjadi landasan kritis dan sistematis dalam praktik pengelolaan pendidikan, sehingga praktik manajerial kerap bersifat parsial dan terfragmentasi. Kontribusi artikel ini terletak pada penyediaan kerangka konseptual baru yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam menerapkan pengelolaan yang holistik, transformatif, dan berkelanjutan, menutup kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan Islam dan praktik operasional di lapangan, serta memperkuat tata kelola dan penjaminan mutu pendidikan secara konseptual dan strategis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research (penelitian kepustakaan) untuk merumuskan kerangka konseptual rekonstruksi filsafat ilmu sebagai fondasi reflektif dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengumpulan data lapangan, tetapi pada sintesis dan analisis literatur yang relevan, sehingga memungkinkan pemahaman holistik tentang hubungan antara filsafat ilmu dan praktik manajerial lembaga pendidikan Islam. Sumber data penelitian mencakup buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, dokumen kebijakan pendidikan Islam, regulasi kelembagaan, serta laporan lembaga pendidikan yang mendokumentasikan praktik pengelolaan dan tata kelola pendidikan. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis di perpustakaan digital, repositori akademik, database jurnal internasional, serta publikasi resmi lembaga pendidikan Islam (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara tematik dan sistematis, dengan menekankan identifikasi konsep-konsep kunci dalam filsafat ilmu, termasuk dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis, serta keterkaitannya dengan praktik pengelolaan pendidikan Islam. Proses analisis mencakup tahap sintesis literatur, kategorisasi tema, dan pemetaan hubungan antara teori filsafat ilmu dengan strategi manajerial, kebijakan, dan mekanisme pengawasan di lembaga pendidikan Islam. Validitas konseptual dijaga melalui triangulasi literatur, dengan membandingkan berbagai sumber untuk memastikan konsistensi, relevansi, dan kedalaman argumentasi (Sulistiyo, 2023; Prabowo & Ekanigsih, 2025).

Hasil penelitian diharapkan menghasilkan kerangka konseptual yang aplikatif dan normatif, yang dapat menjadi pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang kebijakan, strategi manajerial, dan mekanisme pengawasan yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keilmuan dan tujuan normatif pendidikan Islam. Dengan menggunakan Library Research, penelitian ini mampu mengintegrasikan pendekatan filosofis dengan praktik operasional secara reflektif, sehingga memberikan kontribusi konseptual yang holistik, transformatif, dan berkelanjutan bagi penguatan tata kelola dan penjaminan mutu pendidikan Islam (Alaslan, 2023; Saebani, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Integrasi Filsafat Ilmu sebagai Landasan Reflektif

Praktik pengelolaan pendidikan Islam sering menghadapi tantangan berupa dominasi pendekatan teknokratis, di mana pengambilan keputusan lebih menekankan aspek administratif dan efisiensi operasional dibandingkan refleksi filosofis yang holistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi filsafat ilmu sebagai landasan reflektif menjadi kunci untuk mengatasi kesenjangan tersebut, karena filsafat ilmu menyediakan kerangka berpikir yang menghubungkan prinsip ontologis, epistemologis, dan aksiologis dengan praktik manajerial sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Ismunadi & Khusni, (2021),

*“Filsafat ilmu berperan sebagai landasan kritis yang memungkinkan pengelola pendidikan menilai dan merumuskan kebijakan berdasarkan pemahaman mendalam terhadap hakikat ilmu dan tujuan pendidikan”*

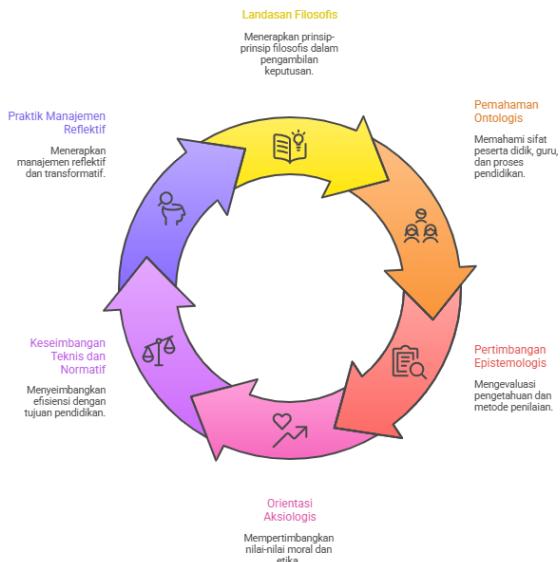
Kutipan ini menegaskan bahwa filsafat ilmu tidak sekadar teori abstrak, melainkan instrumen reflektif yang menuntun pengelola lembaga dalam menyelaraskan tujuan normatif pendidikan Islam dengan praktik operasional. Analisis literatur lebih lanjut menunjukkan bahwa dimensi ontologis filsafat ilmu membantu pengelola memahami hakikat peserta didik, guru, dan proses pendidikan sebagai entitas yang memiliki nilai intrinsik, bukan sekadar sumber daya administratif.

Dimensi epistemologis memungkinkan pengelola menilai validitas pengetahuan dan metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sementara dimensi aksiologis menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kebijakan yang diterapkan. Menurut Rahman (2020),

*“Kebijakan pendidikan yang tidak berlandaskan aksiologi ilmu berisiko menghasilkan praktik manajemen yang efisien tetapi kehilangan arah nilai”.*

Hal ini kritis karena praktik manajerial tanpa pijakan nilai dapat mengabaikan tujuan transformatif pendidikan Islam, termasuk pembentukan karakter, akhlak, dan kompetensi intelektual peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelola lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan filsafat ilmu dalam praktik manajerial dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga selaras dengan tujuan normatif pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan reflektif berbasis filsafat ilmu, keputusan manajerial menjadi lebih holistik, terarah, dan berorientasi pada penguatan mutu pendidikan. Kerangka reflektif ini juga mendorong pengembangan mekanisme pengawasan, evaluasi kurikulum, dan perencanaan strategi lembaga secara berkelanjutan, sehingga praktik pengelolaan tidak hanya bersifat administratif semata, tetapi transformatif secara konseptual dan aplikatif.

Untuk memperjelas peran filsafat ilmu dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam, temuan penelitian ini dirumuskan ke dalam indikator-indikator utama yang bersifat reflektif dan operasional. Indikator tersebut menggambarkan keterkaitan antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dengan proses pengambilan keputusan manajerial. Hubungan antarindikator ini disajikan dalam gambar berikut guna memudahkan pemahaman pembaca terhadap kerangka pengelolaan yang holistik.



**Gambar 1 ; Siklus Integrasi Filsafat Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Berdasarkan indikator yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam praktik manajerial pendidikan Islam berperan penting dalam mengatasi dominasi pendekatan teknokratis. Dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis menjadi landasan reflektif yang menuntun pengelola dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga selaras dengan tujuan normatif pendidikan Islam. Pendekatan ini mendorong praktik manajemen yang holistik, bernilai, dan transformatif, sehingga pengelolaan lembaga pendidikan Islam mampu berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

### Kesenjangan antara Praktik dan Nilai Keilmuan

Dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam, terdapat kesenjangan nyata antara tujuan normatif pendidikan yang berbasis nilai keilmuan dan praktik manajerial yang dijalankan sehari-hari. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa banyak kebijakan dan keputusan operasional lembaga pendidikan Islam masih berfokus pada efisiensi administratif dan pemenuhan prosedur formal, sehingga dimensi filosofis dan nilai keilmuan kurang dijadikan dasar pertimbangan. Kondisi ini mengakibatkan praktik manajerial cenderung teknokratis dan terfragmentasi, sementara tujuan pendidikan Islam yang menekankan transformasi moral, intelektual, dan spiritual belum sepenuhnya tercapai. Menurut M. Syarif & Subekti, (2024),

*“Manajemen pendidikan Islam yang hanya berorientasi pada administrasi dan rutinitas akan kehilangan esensi pendidikan, sehingga pencapaian tujuan karakter, etika, dan kompetensi intelektual peserta didik menjadi terhambat”.*

Kutipan ini menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam yang tidak mempertimbangkan nilai keilmuan dan refleksi filosofis berpotensi menghasilkan praktik yang formalistik, terlepas dari substansi pendidikan yang seharusnya transformatif. Analisis literatur lebih lanjut menunjukkan bahwa kesenjangan ini muncul karena sebagian pengelola lembaga cenderung mengadopsi model manajemen kontemporer tanpa integrasi

dengan prinsip ontologis, epistemologis, dan aksiologis ilmu. Dimensi ontologis menuntut pemahaman terhadap hakikat peserta didik dan proses pendidikan, dimensi epistemologis menekankan validitas dan kualitas pengetahuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sedangkan dimensi aksiologis menekankan pentingnya nilai moral, etika, dan tujuan normatif dalam setiap kebijakan. Menurut Hanif et al., (2025),

*“Tanpa landasan filosofis yang jelas, praktik manajerial dapat menjadi efisien tetapi kehilangan arah nilai, sehingga tujuan pendidikan Islam yang holistik sulit diwujudkan”.*

Temuan ini menunjukkan urgensi integrasi filsafat ilmu dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam. Dengan menerapkan pendekatan reflektif berbasis filsafat ilmu, lembaga pendidikan dapat menutup kesenjangan antara praktik dan nilai keilmuan, merumuskan kebijakan yang seimbang antara efisiensi teknis dan integritas nilai, serta mencapai tujuan pendidikan yang holistik, transformatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga mendukung penguatan mekanisme pengawasan, evaluasi kurikulum, dan strategi pengelolaan sumber daya secara menyeluruh, sehingga pendidikan Islam tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi menjadi praktik manajerial yang bermakna dan berbasis nilai konseptual.

### **Peningkatan Tata Kelola dan Penjaminan Mutu**

Tata kelola dan penjaminan mutu merupakan salah satu tantangan utama dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam, terutama ketika kebijakan manajerial masih berfokus pada aspek administratif formal dan prosedural. Temuan penelitian ini menekankan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam memperkuat tata kelola dan kualitas pendidikan. Dengan landasan filosofis yang jelas, pengelola lembaga dapat merancang mekanisme evaluasi dan pengawasan yang tidak sekadar formalistik, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam yang transformatif, seperti pengembangan akhlak, intelektual, dan spiritual peserta didik. Menurut Rizaq et al., (2025),

*“Pengelolaan pendidikan yang berlandaskan filsafat ilmu memungkinkan terciptanya tata kelola yang lebih akuntabel, transparan, dan selaras dengan tujuan normatif pendidikan, sehingga mutu pendidikan dapat terjamin secara konseptual maupun praktis”.*

Kutipan ini memperkuat argumen bahwa fondasi filosofis tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berimplikasi langsung pada praktik manajerial, termasuk pengembangan kebijakan evaluasi, standar operasional, dan mekanisme pengawasan lembaga. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi filsafat ilmu memungkinkan pengelola untuk menghubungkan prinsip ontologis, epistemologis, dan aksiologis dengan prosedur tata kelola. Dimensi ontologis membantu memahami hakikat lembaga, guru, dan peserta didik; dimensi epistemologis menekankan validitas dan relevansi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan; sedangkan dimensi aksiologis menegaskan pentingnya nilai dan etika dalam pengelolaan lembaga. Sebagaimana dijelaskan oleh Samsu, (2025),

*“Penjaminan mutu pendidikan Islam akan lebih bermakna jika tata kelola lembaga dikaitkan dengan refleksi nilai keilmuan dan tujuan pendidikan, bukan sekadar kepatuhan terhadap prosedur administrasi”.*

Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan dan evaluasi yang berlandaskan filsafat ilmu mampu mendorong praktik manajerial yang lebih holistik, integratif, dan transformatif, sekaligus menjaga konsistensi antara nilai dan praktik operasional. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan filsafat ilmu sebagai

instrumen strategis untuk memperkuat tata kelola dan penjaminan mutu. Dengan kerangka reflektif ini, lembaga pendidikan Islam dapat merancang strategi pengelolaan yang efektif secara teknis, relevan secara normatif, dan transformatif secara konseptual, sehingga mutu pendidikan tidak hanya terukur melalui prosedur formal, tetapi juga melalui pencapaian tujuan holistik pendidikan Islam, termasuk penguatan karakter, kompetensi intelektual, dan nilai spiritual peserta didik.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Integrasi Filsafat Ilmu sebagai Landasan Reflektif**

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan reflektif yang memungkinkan pengelola lembaga menyerapkan tujuan operasional dengan nilai-nilai pendidikan secara holistik. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan Value-Based Management oleh Murthosia et al., (2025) yang menekankan pentingnya dasar nilai dalam setiap keputusan organisasi agar efisiensi teknis tidak mengorbankan integritas dan tujuan strategis. Integrasi filsafat ilmu juga relevan dengan Teori Epistemologi Kritis oleh Herawan & Hasanudin, (2025), yang menegaskan perlunya refleksi kritis dalam pengambilan keputusan, sehingga tindakan organisasi bersifat rasional, etis, dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan.

Selain itu, dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis filsafat ilmu mendukung penerapan Teori Sistem Terbuka oleh Gamar & Maliki, (2025), yang memandang lembaga pendidikan sebagai sistem kompleks yang berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal, sehingga setiap kebijakan harus mempertimbangkan hakikat peserta didik, guru, dan konteks sosialnya. Dalam konteks pendidikan Islam, kerangka reflektif ini menekankan bahwa manajemen lembaga bukan sekadar pengelolaan sumber daya, tetapi juga pembinaan transformasi moral, intelektual, dan spiritual peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pengelola merumuskan kebijakan holistik yang menyeimbangkan efektivitas teknis, nilai-nilai etika, dan tujuan normatif pendidikan. Dengan demikian, penerapan filsafat ilmu berfungsi sebagai instrumen strategis yang memperkuat tata kelola, mekanisme pengawasan, dan penjaminan mutu lembaga, sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan refleksi kritis, integritas, dan keberlanjutan oleh Sunardi, (2024).

#### **Kesenjangan antara Praktik dan Nilai Keilmuan**

Temuan mengenai kesenjangan antara praktik pengelolaan pendidikan Islam dan nilai keilmuan menegaskan perlunya integrasi filsafat ilmu sebagai dasar reflektif dalam pengambilan keputusan manajerial. Dari perspektif teoritis, hal ini sejalan dengan Teori Manajemen Berdasarkan Nilai oleh Hamid & Fauzi, (2023), yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari efisiensi teknis, tetapi juga dari konsistensi keputusan dengan nilai-nilai yang diyakini. Kesenjangan yang ditemukan menunjukkan bahwa pengelola lembaga cenderung mengadopsi praktik manajemen kontemporer yang pragmatis tanpa landasan filosofi yang kuat, sehingga operasional seringkali terfokus pada prosedur administratif semata, sementara tujuan normatif pendidikan Islam, seperti pembentukan karakter, etika, dan kompetensi intelektual, belum tercapai.

Hal ini diperkuat oleh teori Epistemologi Kritis oleh Na'Im et al., (2021), yang menekankan pentingnya refleksi kritis dalam setiap proses pengambilan keputusan agar tindakan organisasi bersifat rasional, etis, dan berorientasi pada transformasi. Selain itu, perspektif Teori Sistem Terbuka oleh Suwarno & Pd, (2021) menegaskan bahwa lembaga pendidikan beroperasi dalam konteks sosial yang kompleks dan dinamis, sehingga kebijakan manajerial harus mempertimbangkan hakikat peserta didik, guru, dan lingkungan eksternal agar tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai. Dengan mengintegrasikan filsafat ilmu secara konseptual, pengelola dapat menutup kesenjangan antara praktik teknis

dan nilai keilmuan, merumuskan kebijakan yang menyeimbangkan efisiensi dan integritas, serta memperkuat mekanisme pengawasan, evaluasi kurikulum, dan strategi pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, penerapan pendekatan reflektif berbasis filsafat ilmu tidak hanya meningkatkan kualitas manajerial, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan Islam dijalankan secara transformatif dan berkelanjutan.

### **Peningkatan Tata Kelola dan Penjaminan Mutu**

Temuan mengenai peningkatan tata kelola dan penjaminan mutu menunjukkan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam pengelolaan pendidikan Islam memberikan fondasi reflektif yang signifikan untuk perbaikan praktik manajerial. Dari perspektif teoritis, hal ini sejalan dengan Teori Sistem Terbuka oleh Taufik, (2023), yang menekankan bahwa lembaga pendidikan merupakan sistem kompleks yang berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan internal dan eksternal. Integrasi filsafat ilmu memungkinkan pengelola menghubungkan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dengan prosedur manajerial, sehingga mekanisme evaluasi, pengawasan, dan perencanaan strategi dapat dijalankan secara holistik dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini mendukung prinsip-prinsip Total Quality Management Sholikah & Sunarto, (2025) yang menekankan pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkesinambungan dalam memastikan mutu pendidikan.

Dengan landasan filosofis yang jelas, pengelola lembaga tidak hanya fokus pada kepatuhan administratif, tetapi juga memastikan bahwa setiap kebijakan dan mekanisme operasional selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti pembentukan karakter, kompetensi intelektual, dan penguatan spiritual peserta didik. Teori Value-Based Management oleh Ferianto et al., (2023) juga relevan karena menekankan bahwa kebijakan organisasi harus berakar pada nilai yang diyakini agar tujuan strategis dan normatif dapat tercapai. Analisis ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu sebagai landasan reflektif memungkinkan tata kelola lembaga berjalan lebih integratif, transformatif, dan berorientasi pada penjaminan mutu yang holistik, bukan sekadar prosedur formalistik. Dengan demikian, kerangka reflektif berbasis filsafat ilmu tidak hanya meningkatkan efektivitas teknis, tetapi juga menguatkan relevansi normatif dan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, menjadikannya instrumen strategis untuk pengelolaan lembaga yang berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam praktik pengelolaan pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai landasan reflektif yang memperkuat kualitas manajerial dan pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan filsafat ilmu memungkinkan pengelola lembaga untuk menyelaraskan kebijakan dan praktik operasional dengan prinsip ontologis, epistemologis, dan aksiologis, sehingga keputusan manajerial tidak semata-mata bersifat teknokratis atau administratif, tetapi juga berorientasi pada transformasi moral, intelektual, dan spiritual peserta didik. Kesenjangan antara praktik manajerial dan nilai keilmuan dapat diminimalisir melalui pendekatan reflektif berbasis filsafat ilmu, yang menuntun pengelola untuk menyeimbangkan efisiensi teknis dengan integritas nilai dan tujuan normatif pendidikan Islam.

Hal ini memperkuat relevansi filosofis dalam setiap kebijakan dan mekanisme pengawasan, evaluasi kurikulum, serta perencanaan strategi lembaga. Fondasi filosofis yang kuat juga berdampak langsung pada peningkatan tata kelola dan penjaminan mutu pendidikan, karena pengelola dapat merancang mekanisme evaluasi dan kontrol yang holistik, akuntabel, dan berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa kebijakan dan operasional lembaga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam, termasuk pembentukan karakter, kompetensi intelektual, dan penguatan spiritual peserta didik. Integrasi filsafat

ilmu menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem kompleks yang berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan internal maupun eksternal, sehingga praktik manajerial harus mempertimbangkan konteks sosial, hakikat peserta didik, dan guru. Secara keseluruhan, pengelolaan pendidikan Islam yang berbasis filsafat ilmu memungkinkan praktik manajerial yang transformatif, holistik, dan berkelanjutan, sekaligus menjamin bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara konsisten dan relevan dengan nilai-nilai keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2024). Rekonstruksi Konsep Pendidikan Islam Pada Masyarakat Madani Era Modern Melalui Pendekatan Ontologis Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6).
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Arasy, Z., & Efendi, E. (2025). Rekonstruksi Filsafat Ilmu Bagi Penguatan Pendidikan Kontemporer dalam Menjawab Tantangan dan Masa Depan Ilmu. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(4), 132–142.
- Bakar, M. Y. A. (2024). Rekonstruksi falsafah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(6), 228–240.
- Ferianto, M. P. I., Munafiah, N., Makbul, M., Nurlaeli, H. A., & Suryana, S. (2023). *Filsafat dan teori manajemen pendidikan Islam*. Penerbit Mangku Bumi.
- Gamar, N., & Maliki, P. L. (2025). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Hamid, A., & Fauzi, M. (2023). *Kosep & Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Hanif, N. F., Arrauf, Z., Koderi, K., & Fakhri, J. (2025). Kajian Literatur: Integrasi Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(04), 495–503.
- Herawan, E., & Hasanudin, C. (2025). *Praktik Baik Landasan Pendidikan dalam Pembelajaran*. Seval Literindo Kreasi.
- Iqbal, M. I. S. (2023). Dari Integrsi Ke Fertilisasi: Reposisi Agama, Filsafat, Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 68–84.
- Irawan, E. F., & Rohman, F. (2025). Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis atas Pemikiran Pendidikan al-Ghazali. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 164–184.
- Ismunadi, A., & Khusni, M. F. (2021). Rekonstruksi pendidikan islam multikultural indonesia perspektif filsafat pendidikan islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(2), 353–366.
- Jatmiko, T. B., & Wahyuni, S. (2025). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TRANSDISIPLINER: INTEGRASI ILMU, NILAI, DAN TEKNOLOGI DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(1), 174–198.
- Lesmana, S. (2025). Rekontekstualisasi Filsafat Islam dalam Kurikulum Madrasah untuk Penguatan Nalar Kritis dan Pembentukan Insan Kamil. *Al-Qarawiyyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1(3), 225–241.
- Murthosia, D., Sari, L. F., & Haidar, M. (2025). *Inovasi dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., Lestari, A. S., Arifin, F., Nirmalasari, D., & Ahmad, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algafari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in

- academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Rawanita, M., & Walidin, W. (2025). Kerangka Dasar Pemikiran Pendidikan Naquib Al-Attas: Rekonstruksi Konseptual dalam Filsafat Pendidikan. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(2), 86–99.
- Rizaq, M., Abqoriya, R., Anwar, R. N., Andriani, N., Rajab, R., Nugroho, R. S., & Luma, M. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Edu Akademi.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Samsu, S. A. (2025). *Analisis Kebijakan Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Zabags Qu Publish.
- SARAGIH, I., & Ihsan, I. M. (2025). Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Filsafat Pendidikan Al Attas: Implikasi bagi Perumusan Visi Lembaga. *BELEJER: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 12–24.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sholikah, N. F., & Sunarto, S. (2025). Teori manajemen pendidikan Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 205–213.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Sunardi, M. P. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Pengantar*. Zahir Publishing.
- Suwarno, S. A., & Pd, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Syahbani, N., Syukri, A., & Yenti, Z. (2025). Rekonstruksi Ontologi Ilmu Pengetahuan: Analisis Komparatif Perspektif Modern, Islam, dan Dekolonial dalam Filsafat Ilmu Kontemporer. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 5344–5353.
- Syarif, F., Maulana, A., Nafisa, R. B., Putri, M., & Ahmad, A. (2025). REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KOLONIAL BELANDA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP DIKOTOMI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 617–634.
- Syarif, M., & Subekti, I. (2024). Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Kajian Filsafat. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 2(1), 24–34.
- Taufik, M. P. (2023). *Manajemen pendidikan islam*. PT Arr rad Pratama, IAINU Kebumen Press.
- Utama, F. S., Putri, R. A., Falah, F., & Hidayat, W. (2023). Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 143–150.